

## **Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri**

The Influence of Breast Self-Examination Counseling (Breast Self-Examination) Using Leaflet Media on The Knowledge of Adolescent Women

<sup>1</sup>Fitriani, <sup>2</sup>Eva Yuatati, <sup>3</sup>Berta Afriani

<sup>1,2,3</sup>SekolahTinggi Ilmu Kesehatan Al Ma'arif Baturaja

E-mail: [fitri.bintang.al.fatih@gmail.com](mailto:fitri.bintang.al.fatih@gmail.com)

Submisi: 1 Juli 2024 ; Penerimaan : 20 Agustus 2024 ; Publikasi 30 Agustus 2024

### **Abstrak**

Kasus kanker payudara di Indonesia sebanyak 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 insiden kanker payudara mencapai 42 kasus per 100.000 penduduk, dengan angka kematian rata-rata sekitar 17 kasus per 100.000 penduduk. Desain penelitian dengan *quasi eksperimen pre-test and post-test ne group*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 25. Sampel yang diambil (*total sampling*) sebesar 25 Sampel. Hasil analisa univariat sebelum diberikan penyuluhan, nilai rata-rata siswa adalah 5,76, *Standar Deviation* 1,128 sedangkan setelah dilakukan penyuluhan nilai rata-rata siswa adalah 7,96. dan *Standar Deviation* 1, 013. Hasil analisa bivariat nilai rata-rata pengetahuan *pre test* 5,76 sedangkan nilai rata-rata pengetahuan *post test* 7,96 terlihat peningkatan nilai rata-rata antara pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan adalah 2,2. Hasil uji statistik *wilcoxon signed ranks test* didapatkan *p value* 0,000. Kesimpulan terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang SADARI.

Kata Kunci: Pengetahuan, Remaja, SADARI

### **Abstract**

Breast cancer cases in Indonesia were 58,256 cases or 16.7% of the total 348,809 breast cancer incidents reaching 42 cases per 100,000 population, with an average death rate of around 17 cases per 100,000 population. Research design with quasi experimental one group pre-test and post-test. The population in this study was 25. Samples taken (*total sampling*). A total of 25 samples. The results of the univariate analysis before counseling was given, the average student score was 5.76, standard deviation 1.128, while after counseling the average student score was 7.96. and standard deviation 1,013. Results of bivariate analysis, the average value of pre-test knowledge is 5.76, while the average value of post-test knowledge is 7.96. It can be seen that the increase in the average value between knowledge before and after being given counseling is 2.2. The results of the wilcoxon signed ranks test statistic showed a p value of 0.000. Conclusion there is an influence of counseling on the level of knowledge of adolescents about BSE.

Keywords: Knowledge, Teenagers, BSE

### **Pendahuluan**

Kanker payudara adalah jenis kanker yang memiliki tingkat kejadian tertinggi pada wanita di 154 negara di seluruh dunia, dengan 2.088.849 kasus baru dan 626.679 kasus kematian. Setiap tahun ada lebih dari

250.000 atau 282 kasus baru setiap jam di Eropa dan sekitar 175.000 atau 19 kasus baru setiap jam di Amerika Serikat. Hampir 9 juta orang meninggal karena kanker payudara pada tahun 2018, dengan perkiraan jumlahnya meningkat menjadi 13 juta orang

setiap tahun hingga tahun 2030. Kanker payudara di Indonesia menyerang 140–100 orang atau sekitar 347.000 orang (Kemenkes RI, 2022).

Kasus kanker terbanyak di Indonesia adalah kanker payudara, yaitu sebanyak 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker (World Health Organization, 2018). Data Kementerian Kesehatan menyatakan insiden kanker payudara di Indonesia mencapai 42 kasus per 100.000 penduduk, dengan angka kematian rata-rata sekitar 17 kasus per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2018).

SADARI dapat diterapkan pada remaja perempuan yang sedang mengalami perubahan fisik dan perkembangan seksual sekunder, khususnya saat pembesaran payudara yang terjadi selama masa pubertas pada usia 12-13 tahun. Proses ini dapat dilakukan pada remaja yang bersekolah di tingkat SMP, mengingat bahwa usia tersebut mencakup rentang waktu saat remaja putri menginjak usia sekolah menengah pertama. Namun, disayangkan banyak remaja yang kurang peduli terhadap deteksi dini kanker payudara. Kesadaran yang rendah ini dapat dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan mengenai kanker payudara, yang disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai penyakit tersebut dan manfaat deteksi dini. Oleh karena itu diperlukan upaya penyuluhan yang bertujuan agar pencegahan dan pengendalian kanker payudara dapat dijalankan secara efektif (Sarina, 2020).

Penyuluhan telah terbukti sangat berhasil dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI. Penyuluhan terdapat berbagai metode, contohnya adalah *leaflet*. *Leaflet* berisi kalimat singkat, padat dan mudah dimengerti beserta gambar-gambar yang dapat menarik minat untuk membacanya yang berisikan bahan materi tersusun secara rapi dan menarik dengan beragam warna, yang bertujuan untuk efektifitas dalam menyampaikan informasi (Wirabumi, 2020).

Penyuluhan menggunakan media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan remaja.

Media ini membuat remaja dapat menerima materi pelajaran sekaligus dalam satu sesi. Selain itu, metode *leaflet* juga melatih remaja untuk mengembangkan kemampuan melalui gambar dan tulisan sehingga dapat dengan cepat dan akurat memahami informasi yang di terima (Hatmiah, 2023).

Pada penelitian seuni 2019 bahwa penggunaan media *leaflet* dirasa sangat tepat untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, terutama pada kalangan remaja karena mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis dapat digunakan di dalam ruangan maupun di luar ruangan bahan pembuatannya relatif murah. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan remaja setelah dilakukan penyuluhan. Analisis menggunakan uji statistik *non parametric wilcoxon signed rank test* diperoleh nilai  $p = 0,00$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti intervensi melalui media *leaflet* dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) mempengaruhi pengetahuan pada remaja (Sueni, 2019).

Dari data yang diuraikan di atas, ada hal mendasar yang memerlukan penelitian lanjut, yaitu “Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja Putri di Posyandu Dahlia Desa Pujorahayu UPTD Puskesmas Gumawang Kabupaten OKU Timur Tahun 2024”.

### Metode Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan *cross-sectional* yang didukung oleh data primer berupa data yang diperoleh melalui pengisian kuesioner yang dijawab langsung oleh responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 25 responden. tempat penelitian ini dilakukan di Posyandu Remaja Desa Pujo Rahayu Kabupaten OKU Timur yang dilakukan selama 1 hari.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Setelah Penyuluhan**

Sebelum Penyuluhan			Setelah Penyuluhan		
Nilai Didapat	Frekuensi	Persentase	Nilai Didapat	Frekuensi	Persentase
4	3	12,0%	6	3	12,0%
5	8	32,0%	7	1	4,0%
6	8	32,0%	8	17	68,0%
7	4	16,0%	9	2	8,0%
8	2	8,0%	10	2	8,0%
	25			25	
Mean		5,76	Mean		7,88
Median		5,73	Median		8,00
Mode		5	Mode		8
Std. Deviation		1,128	Std. Deviation		1,013
Minimum		4	Minimum		6
Maximum		8	Maximum		10

Diketahui bahwa pengetahuan remaja tentang SADARI sebelum diberikan penyuluhan, nilai tertinggi yang didapat adalah 8 dan nilai terendah adalah 4, dan nilai median 6,00, serta modus adalah nilai 5 yaitu sebanyak 8 orang (32,0%), dengan nilai *standar deviation* 1,128 dan nilai *mean* atau nilai rata-rata remaja sebelum diberikan penyuluhan adalah 5,76.

Secara umum, bila dilihat dari rerata jumlah pertanyaan yang benar diperoleh nilai 5,76 dari skor maksimal 10 pertanyaan, menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang SADARI sebelum dilakukan penyuluhan rata-rata responden hanya dapat menjawab pertanyaan pengetahuan tentang SADARI benar sebesar 5,76 % dari total soal. Artinya pengetahuan responden tentang

SADARI masih kurang baik.

Pengetahuan remaja tentang SADARI setelah diberikan penyuluhan, nilai tertinggi yang didapat adalah 10 dan nilai terendah adalah 6, dan nilai median 8,00, serta modus adalah nilai 8 yaitu sebanyak 17 orang (68.0%), dan nilai *mean* atau nilai rata-rata remaja setelah diberikan penyuluhan adalah 7,88. Secara umum, bila dilihat dari rerata jumlah pertanyaan yang benar diperoleh nilai 7,88 dari skor maksimal 10 pertanyaan, menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan remaja tentang SADARI setelah dilakukan penyuluhan karena rata-rata responden menjawab pertanyaan pengetahuan tentang SADARI benar sebesar 7,88% dari total soal.

**Tabel 2. Rata-Rata Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Penyuluhan**

Pengetahuan	Mean	Standar Deviasi	<i>p-value</i>	N
Pre test	5,76	1,128	0,000	25
Post test	7,88	1,013		

Dari hasil penelitian di tabel 2 diketahui nilai *mean* atau nilai rata-rata pengetahuan *pre test* 5,76 dan nilai *standar deviation* 1,128 sedangkan nilai *mean* atau rata-rata pengetahuan *post test* 7,88 dengan nilai *standar deviation* pengetahuan *pre test* 1,013. Terlihat nilai *mean* atau nilai rata-rata perbedaan antara pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan adalah 2,12.

Hasil uji statistik *wilcoxon signed ranks test* didapatkan *p-value* 0,000 maka dapat

disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang SADARI di Posyandu Dahlia Desa Pujorahayu UPTD Puskesmas Gumawang Kabupaten OKU Timur Tahun 2024.

### Pembahasan

Hasil analisa univariat sebelum diberikan penyuluhan, nilai tertinggi yang didapat adalah 8 dan nilai terendah adalah 4, dan nilai median 6,00, serta modus adalah nilai 5 yaitu

sebanyak 8 orang (32,0%), dengan nilai *standar deviation* 1,128 dan nilai *mean* atau nilai rata-rata remaja sebelum diberikan penyuluhan adalah 5,76, menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang SADARI sebelum dilakukan penyuluhan masih tergolong belum baik karena rata-rata responden hanya dapat menjawab pertanyaan pengetahuan tentang SADARI benar sebesar 5,76 % dari total soal. Artinya, rata-rata responden hanya mampu menjawab separuh pertanyaan dengan jawaban yang benar. Hasil analisa univariat setelah dilakukan penyuluhan nilai tertinggi yang didapat adalah 10 dan nilai terendah adalah 6, dan nilai median 8,00, serta modus adalah nilai 8 yaitu sebanyak 17 orang (68,0%), dan nilai *mean* atau nilai rata-rata remaja setelah diberikan penyuluhan adalah 7,96, menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang SADARI setelah dilakukan penyuluhan sudah tergolong baik karena rata-rata responden menjawab pertanyaan pengetahuan tentang SADARI benar sebesar 7,96 % dari total soal. Artinya, rata-rata responden mampu menjawab pertanyaan dengan jawaban yang benar.

Berdasarkan hasil analisa bivariat nilai *mean* atau nilai rata-rata pengetahuan *pre test* 5,76 dan nilai *standar deviation* 1,128 sedangkan nilai *mean* atau rata rata pengetahuan *post test* 7,88 dengan nilai *standar deviation* pengetahuan *pre test* 1,013. Terlihat nilai *mean* atau nilai rata-rata perbedaan antara pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan adalah 2,2. Hasil uji statistik *wilcoxon signed ranks test* didapatkan *p-value* 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang SADARI di Posyandu Dahlia Desa Pujorahayu UPTD Puskesmas Gumawang Kabupaten OKU Timur Tahun 2024.

Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan dan ada perbedaan rerata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan, secara statistik mengalami peningkatan dengan kata lain penyuluhan berpengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang SADARI di

Posyandu Dahlia Desa Pujorahayu UPTD Puskesmas Gumawang Kabupaten OKU Timur Tahun 2024. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dolar Doshi *et al* (2019) dalam (Fatimah, 2018) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi perilaku SADARI (*p-value* <0,05).

Hasil studi serupa yang dilakukan oleh Angesti Nugraheni dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa hasil yang tidak diketahui adalah  $\pi = 0,404$  dengan taraf signifikansi 0,00 ( $P < 0,05$ ), membuktikan bahwa ada pengaruh dan signifikan antara taraf pengetahuan tentang BSE dan BSE (Nugraheni, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu informasi, dan informasi bisa diperoleh dari pendidikan formal dan nonformal, informasi formal bisa diperoleh melalui penyuluhan. Dalam melaksanakan penyuluhan dapat menggunakan berbagai macam media diantaranya media *leaflet*. Media *leaflet* bertujuan untuk mempermudah dalam mengingat kembali gerakan SADARI apabila responden sudah kembali di rumah. *Leaflet* merupakan salah satu media yang digunakan dalam menyampaikan informasi karena memiliki keunggulan: praktis, bisa dibawa pulang, bisa untuk belajar mandiri, isinya dapat dilihat pada saat santai, informasi dapat dibagikan dengan keluarga dan teman, sehingga peneliti memilih menggunakan media *leaflet* dengan harapan responden dapat membagi informasi tentang SADARI kepada keluarga dan orang lain. Jika responden lupa, maka responden dapat membaca kembali *leaflet* yang sudah dibagikan. Pendidikan kesehatan masyarakat tentang SADARI diperlukan media agar lebih interaktif, selain itu juga dibutuhkan peran praktisi keehatan dalam mengajarkan dan mendorong untuk mereka agar sadar akan pentingnya melakukan SADARI (Riyanto, 2018).

Sebelum dilakukan penyuluhan rata-rata responden hanya dapat menjawab pertanyaan pengetahuan tentang SADARI benar sebesar 5,76 % dari total soal. Hasil wawancara pada saat penelitian mereka menjelaskan bahwa belum pernah dilakukan penyuluhan khususnya tentang SADARI menggunakan

*leaflet* oleh petugas kesehatan. Pada saat posyandu hanya di periksa tekanan darah kemudian ditanya apakah ada keluhan kesehatan atau tidak. Menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan kurangnya informasi tentang SADARI yang di terima oleh remaja. Kurangnya informasi ini karena tidak ada petugas penyuluh kesehatan dan tidak adanya media *leaflet* di Posyandu Dahlia.

Pengetahuan remaja tentang SADARI meningkat setelah dilakukan penyuluhan dilihat dari nilai rata-rata responden menjawab pertanyaan pengetahuan tentang SADARI benar sebesar 7,96% dari total soal. Artinya, rata-rata responden mampu menjawab pertanyaan dengan jawaban yang benar. Menurut asumsi peneliti meningkatnya pengetahuan remaja *post test* diperoleh dari pengetahuan remaja setelah mendapat penyuluhan dengan menggunakan media *leaflet*. Dengan adanya informasi yang didapat maka dapat menambah pengetahuan remaja tersebut khususnya tentang SADARI. Sumber informasi kesehatan yang efektif sangat penting dalam hal peningkatan pengetahuan untuk mencegah penyebaran penyakit. Informasi tersebut bisa datang dari mana saja, baik dari petugas kesehatan, keluarga, teman, maupun melalui media. Media pemaparan informasi yang didengar, dilihat atau dibaca akan menambah pengetahuan dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisa bivariat nilai *mean* atau nilai rata-rata pengetahuan *pre test* 5,76 dan nilai *standar deviation* 1,128 sedangkan nilai *mean* atau rata rata pengetahuan *post test* 7,96 dengan nilai *standar deviation* pengetahuan *pre test* 0,978, dari hasil disimpulkan ada peningkatan kpengetahuan setelah diberi penyuluhan. Diharapkan bagi Dinas Kesehatan OKU Timur agar dapat memberi dukungan berupa pemberian *leaflet* SADARI ke Puskesmas untuk didistribusikan ke posyandu-posyandu yang ada. Bagi petugas kesehatan khususnya di puskesmas agar dapat menambahkan tenaga kesehatan di Posyandu Dahlia

khususnya tenaga penyuluh agar dapat memberikan penyuluhan kepada remaja tentang SADARI.

### **Ucapan Terimakasih**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al Ma'arif Baturaja.

### **Daftar Pustaka**

- Aeni, 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Jurnal Care*, 6(2), 162–174.
- Alini. 2019. Efektivitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual dan *Leaflet* Tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI di SMA N 1 Kampar Tahun 2018. *Jurnal Ners*, 2(2), 1- 9.
- Azhar, 2022. Promosi Kesehatan Pemeriksaan SADARI Untuk Mencegah Kanker Payudara pada Remaja. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(4), 651-658.
- Diananda, A. 2019. Psikologi Remaja dan Permasalahannya. Istighna: *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116–133.
- Fatimah, H. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Sadari Pada Wanita di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta.
- Fridayani, J. A., Riastuti, A., & Jehamu, M. A. (2022). Analisis Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis pada Mahasiswa. *Journal of Business Management Education* |, 7(3), 1–8.
- Gunawardena, M., & Wilson, K. (2021). *Scaffolding Berpikir Kritis Siswa: Sebuah Proses Bukan Permainan Akhir*. 41 (April).
- Hanhara, R. (2019). *Konsep Berfikir Kritis dan Karakteristik Berfikir Kritis Dalam Keperawatan*.
- Hatmiah, H. 2023. Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah

- Tsanawiyah Nurhidayah Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Adiba: *Journal Of Education*, 3(1), 48-54.
- Kemendes RI. 2018. *Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara*. Jakarta: Komite Penanggulangan Kanker Nasional.
- Kemendes RI. 2021. *Buku Saku Deteksi Dini Kanker Payudara*. Semarang: Politeknik Kesehatan Kemendes Semarang.
- Kemendes RI. 2022. *Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemendes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan*. Jakarta: Kemendes RI.
- Kumalasary, 2019. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan*, 5(2), 307-314.
- Leon, G. (2021). *Kepercayaan Diri Mahasiswa*. 6(4), 6.
- Masnilawati, A., & Thamrin, H. 2020. Peduli Kesehatan Perempuan dengan Deteksi Dini dan Upaya Pencegahan Kanker Payudara pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Widhatul Ulum. *Jurnal Balireso: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(2), 124-132. .
- Menhard. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri, Minat Belajar, Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Melalui Berfikir Kritis Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Social Science and Digital Marketing*, II( 1), 44-54. <https://stmikdharmapalariau.ac.id/ojs/index.php/jssdm/article/view/326>
- Mulyani, S. M., & Nuryani. 2017. *Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta .
- Nugraheni, A. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Sadari dengan Perilaku SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswi DIV Kebidanan FK UNS.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pertiwi, M. A. (2021). Hubungan Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) Terhadap Motivasi Belajar. *Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1-138.
- Pranata, L., Surani, V., Suryani, K., & Fari, A. I. (2023). Understanding of research methods based on evidence-based practice in nursing for nursing students. *Jurnal kesehatan dan pembangunan*, 13(26), 174-178.
- Pranata, L. (2018). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Kelas X SMAN 1 Lalan Musi Banyuasin. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 7(2), 92-99.
- Pranata, L. (2020). Fisiologi 1.Palembang : Universitas Katolik Musi Charitas
- Pranata, L. (2020). Fisiologi 2.Palembang : Universitas Katolik Musi Charitas
- Puspitasari, A. S. (2018). Hubungan Manajemen Waktu Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember. *Skripsi.*, 1-71.
- Rahayu, (2020). Pengaruh Paket Edukasi Dasar Audiovisual SADARI Terhadap Pengetahuan Tentang Sadari Pada Remaja Puteri. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 99-108.
- Riyanto,A Dan Budiman. (2018). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sarina. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Mahasiswi FKM UNHAS. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 1(1), 61-70.
- Septianto, (2020). Sosialisasi Pentingnya Pola Hidup Sehat Guna Meningkatkan

Kesehatan Tubuh pada Masyarakat Desa Kalitorong Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah. *Dedikasi Pkm*, 1(2),55-62.

- Sueni, N. M. (2019). Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran (Tinjauan Pustaka). *Wacana Saraswati Majalah Ilmiah Tentang Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 19(1), 1-17.
- Suprayitno, Emdat, & Wahid, A. (2019). Pendampingan Tentang Penyakit Hipertensi dan Perawatan Keluarga dengan Hipertensi. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 104–106.
- Ulfa, (2018). Efektivitas Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Metode Ceramah dan Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun 2016. *Jurnal Ibnu Sina Biomedika*, 2(2), 144-151.
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, 1(1), 105-113.
- World Health Organization. (2018). Data Global Cancer Observatory 2018. Motivation for Critical Thinking in Nursing Students in Chile. *Hispanic HealthCareInternational*, 19(2), 131–137.  
<https://doi.org/10.1177/1540415320970110>
- Yanizon, A., & Wahyuni Adiningtyas, S. (2018). Modul Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Diskusi Aktif Dan Berpikir Kritis Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Riau Kepulauan (Module of Group Groups Services in Improving Active Discussion and Critical Thinking of Students . *Jurnal KOPASTA*, 5(2), 72– 87.